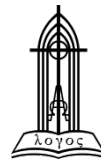


yang berjudul Dua Belas Bakul. Dua Belas Bakul berarti sisa makanan dari lima ribu orang, yang dikumpulkan dan dibawa pulang. Taurat diberikan untuk dilanggar manusia. Setelah melanggar baru tahu bahwa sudah berdosa dan perlu injil. Kalimat ini belakangnya bagus, tetapi kalimat depannya mempunyai kelemahan besar, seperti Tuhan mempunyai motivasi jelek. Tuhan memberikan taurat untuk menjatuhkan manusia. Seperti memasang jerat supaya manusia terperangkap. Apakah benar Tuhan mempunyai motifasi yang demikian jahat? Dalam kitab Yeremia Tuhan berkata, “Semua yang Ku nyatakan padamu berdasarkan dari hati yang baik.” Apakah benar Tuhan mau kita melanggar taurat dan jatuh dalam dosa? Seolah-olah jika tidak jatuh dalam dosa, injil tidak laku. Jika tidak jatuh dalam dosa, tidak perlu pengampunan. Supaya pengampunan berlaku, maka harus jatuh dalam dosa yaitu dengan melanggar hukum taurat. *That is not the will of God. That is not the original motivation of God who give the law to human being.* Alkitab berkata, jika tidak ada taurat yang mengajar manusia untuk tidak boleh tamak, maka manusia tidak tahu bahwa tamak itu dosa, ketika tamak berarti melanggar taurat, dan orang berdosa perlu pengampunan Tuhan. Makna dari konsep ini artinya berbeda dengan tujuan Allah memberikan taurat supaya dilanggar, konsep ini menyatakan apa yang sudah ada. Karena itu maka Allah lambat memberikan taurat, setelah ada dosa baru taurat diberikan. Ini hanya membuktikan pada dunia, *do you know you are already living in sin, you are already against My law, and now I will show you My law, to prove the fact that already happened.*

Di dalam sejarah ada raja yang dihukum mati dan ini tidak terjadi pada zaman kuno, karena konsep ketika itu raja mempunyai mandat surga, siapa yang melawan raja, melawan surga. Maka para raja tersebut menjadi diktator, sewenang-wenang membunuh rakyatnya karena tidak ada

yang berani melawan. Sehingga Allah tidak senang, dan pertama kali di dalam sejarah, pada tahun 1215 ada hukum yang membatasi kuasa raja, yang disebut magna carta dan sejak itu raja dapat dihukum. *No one is above the law.* Dunia politik berdasarkan hukum. Hukum dibuat oleh manusia. Tetapi hukum Tuhan berdasarkan keadilan, kesucian, dan kebajikan Tuhan. Yesus dua kali berkata, “Dunia akan berlalu tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu”, di Matius 5:18 dan Matius 24:35. Pertama kali dikatakan ketika membicarakan taurat dari Tuhan, kedua kali dikatakan ketika membicarakan perkataan-Nya. Firman Tuhan jangan dihina, jangan dikurangi, tetapi Firman Tuhan yang bagian taurat perlu disempurnakan oleh Kristus. Firman Tuhan bagian taurat memerlukan injil untuk melengkapinya. Alkitab berkata, yang melakukan akan menjadi besar, yang tidak menjalankan dan mengajar orang lain untuk jangan menjalankannya, akan menjadi paling kecil. Dalam kata kecil ada istilah paling, dalam kata besar tidak ada istilah paling. Karena jika engkau telah menjalankan taurat, berarti engkau akan besar di dalam kerajaan Allah, tetapi bukan paling besar, karena yang menerima injil akan lebih besar. Maka jika tidak melampaui orang Farisi dan Ahli taurat, engkau tidak dapat masuk kerajaan Allah. Orang Kristen yang menerima seluruh Firman Tuhan adalah orang yang menerima taurat dan injil, melampaui mereka yang hanya menjalankan taurat saja. Mereka yang hanya menjalankan taurat, menganggap diri sudah sempurna dan tidak perlu injil, celakalah mereka, karena akan dibuang oleh Tuhan. Watchman Nee berkata, dosa terbesar di hadapan Tuhan bukan berzinah, berjudi, tamak, membunuh, dosa terbesar adalah membenarkan diri. *Self righteous man had committed the greatest sin in the world.* Tetapi orang yang merasa diri tidak benar dan meminta Tuhan Yesus membenarkannya, ia melampaui orang Farisi dan Ahli taurat. Mari berdoa. (ringkasan ini belum diperiksa pengkhotbah-SJ)



Matius 5:17-20

Matius 5:17-20 merupakan ajaran Tuhan Yesus yang sangat penting mengenai Taurat dan Perjanjian Baru. Tuhan Yesus berkata, “Jangan kira Aku datang untuk meniadakan hukum taurat dan kitab para nabi, Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya.” Yesus berbicara mengenai perbandingan Perjanjian Lama dengan kedatangan-Nya dalam Perjanjian Baru. Sejak Perjanjian lama Firman Tuhan telah diberikan, tetapi belum lengkap hingga Yesus datang untuk menyempurnakannya. Lalu apakah jika yang baru datang, yang lama boleh dibuang, jika *progressive revelation* menuju yang sempurna, berarti yang dahulu tidak penting? Banyak orang yang salah berpikir, terima yang baru, buang yang lama atau pegang yang lama, tidak perlu yang baru. Orang Farisi berpendapat tidak perlu yang baru, karena taurat telah diberikan dan taurat sudah sempurna. Maka mereka mengejek, mempertanyakan, dan meragukan Yesus yang datang ke dunia. Akhirnya mereka terbuang dan tidak berbagian di dalam kerajaan Allah, karena mereka telah menolak yang paling penting yang dikaruniakan Tuhan. Ada yang berpikir jika Yesus sudah datang yang lama tidak penting lagi, tetapi Yesus berkata, jangan kira Aku datang untuk meniadakan hukum taurat dan kitab para nabi.

Ketika Yesus mengucapkan, taurat dan para nabi, berarti Ia berbicara tentang Perjanjian Lama. Perjanjian Lama terdiri dari empat bagian, yaitu kitab taurat, kitab para nabi, kitab sejarah, dan kitab hikmat. Dan ini akan dibandingkan dengan Perjanjian Baru yang terdiri dari kitab injil dan kitab rasul-rasul serta kitab wahyu. Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama menjadi kesempurnaan wahyu Tuhan di dunia ini. Perjanjian Lama tidak berdiri sendiri, tetapi eksistensinya menuju Perjanjian Baru yang menjadi kesinambungan dan pelengkap dalam menyempurnakan Perjanjian Lama. Kitab yang penting dalam Perjanjian Lama adalah kitab taurat dan para nabi. Kitab taurat menjadi dasar hukum yang Tuhan karuniakan pada manusia. Kitab para nabi memberikan nubuat masa depan, dimana Tuhan akan menyempurnakan Firman-Nya dalam sejarah. Fungsi kitab taurat dan kitab para nabi tidak dimengerti oleh orang Farisi, mereka pikir mereka sudah melakukan kitab taurat dan kitab taurat

sudah sempurna, lalu mereka menjadi sombong, tidak mau menerima yang baru, tidak mau menerima injil. Taurat menunjukkan dosa manusia, karena orang Israel sudah menerima taurat tetapi tidak bertobat, maka perlu para nabi untuk menegur. Maka ada pengharapan yang diberikan di dalam kitab para nabi, masih ada pertolongan dari atas untuk manusia. Allah yang baik merombak sebelum memulihkan. Nabi Yeremia berkata, “Aku akan merobohkan dan akan membangunnya kembali.” Ketika dirobokkan bukan berarti secara permanen tetapi persiapan untuk mengetahui bahwa Tuhan akan memberikan yang terindah, yang sempurna, yang belum datang.

Dalam Matius 5 ini Tuhan Yesus berbicara mengenai hubungan Yesus dengan taurat, yaitu kedatangan kerajaan Allah dengan Perjanjian Lama. Yesus mengajar kita untuk menghargai yang telah diberikan oleh Tuhan. Dan yang diberikan oleh Tuhan menjadi sempurna di dalam diri Yesus. Ketika Yesus berkata, “Aku datang bukan untuk meniadakan hukum Taurat dan kitab para nabi”, berarti apa yang diberikan oleh Tuhan bersifat kekal, tidak boleh dilecehkan oleh siapapun. Perjanjian Lama mempunyai fungsi dan nilai sendiri, taurat adalah hukum untuk menghidupkan manusia, menyadarkan manusia untuk rendah hati dan mau dibentuk ulang oleh Tuhan. Manusia yang mau dibentuk ulang adalah manusia yang menyadari bahwa hidupnya yang lama tidak dapat memberi kesempurnaan. Rendah hati bukan berarti kita akan menerima sesuatu dari Perjanjian Lama, tetapi berarti mempersiapkan diri untuk menerima sesuatu yang lebih indah, mendapat kesempurnaan di hari depan sehingga berkenan di hadapan Tuhan. Kristus yang akan menyempurnakan dan melengkapinya, tetapi tidak berarti melalui Kristus kita boleh menghina hukum taurat. Hukum adalah peraturan untuk etika dan mengikat kebebasan manusia dalam membentuk masyarakat sehingga mempunyai keteraturan. Hukum adalah prinsip dalam kerajaan Allah. Allah memanggil manusia, individu yang membentuk masyarakat, untuk takluk pada Allah, menjalankan dan mewujudkan rencana Allah. Maka bangsa Israel yang menjadi lambang pemerintahan Allah ketika itu, dan gereja yang

menjadi wujud kerajaan Allah di dunia ini, harus memiliki hukum Allah. Tidak ada negara yang tidak memiliki hukum, tidak ada masyarakat yang tidak ada pemerintahan, ini tercatat dalam sejarah, dari zaman kuno sampai sekarang tetap ada hukum. Tetapi adakah hukum yang sempurna di dunia ini? Adakah negara yang hukumnya tidak ada cacat? Tidak ada, kecuali hukum yang diberikan oleh Tuhan. Hukum Tuhan adalah hukum yang sempurna. Tetapi hukum tersebut jika dibandingkan dengan keseluruhan wahyu Tuhan yang bersifat progresif, belum sempurna. Hukum Tuhan diwakili oleh Sepuluh Hukum yang diberikan Musa. Tetapi Sepuluh hukum diberikan lebih lambat dari Hammurabi Stone, dari hukum negara-negara yang ada ketika itu. Mengapa lebih lambat dan dikaruniakan setelah bangsa Israel dianiaya empat ratus tiga puluh tahun di Mesir? Setelah bangsa Israel diperbudak baru Tuhan menurunkan hukum taurat pada Musa? Ini merupakan pengaturan waktu Tuhan yang sangat bijaksana, melampaui pengertian manusia. Tuhan memberikan hukum taurat pada orang Israel setelah mereka dianiaya, setelah begitu banyak yang disiksa dan mati.

Dalam sejarah hampir tidak ada raja yang mencintai rakyatnya dan menghormati hak asasi manusia. Seorang raja dianggap besar ketika ia memberikan hukuman dan kematian pada rakyatnya, semakin berani raja tersebut menyiksa, kuasa diktatornya semakin besar. Dan Tuhan membiarkan semua ini terjadi terlebih dahulu, khususnya terjadi pada umat-Nya, bangsa Israel. Apakah Tuhan tidak mengasihi umat-Nya? Mengapa banyak orang kristen yang disiksa, mengalami kesulitan dan aniaya? Apakah Tuhan pilih kasih, sehingga umat-Nya yang lebih menderita dari mereka yang belum menerima Tuhan. Reaksi yang tidak setuju akan hal ini menimbulkan gerakan kharismatik radikal. Mereka berpikir bahwa ini kesalahan, tidak mungkin kesusahan dari Tuhan, pasti dari setan. Pengertian teologi yang salah ini menimbulkan teologi kemakmuran, Allah pasti memberi yang baik, memberikan kesehatan, kekayaan, dan kemakmuran pada umat-Nya. Mereka menciptakan konsep, kami anak Raja, sepatutnya menikmati semua yang paling baik. Karena konsep ini mereka tidak mempunyai pengertian bagaimana mendapat anugerah melalui kesulitan. Maka Yesus mengajarkan untuk jangan takut jika ada orang yang mengambil nyawamu karena mereka yang bisa mematikan nyawamu, tidak bisa merebut jiwamu.” Inilah kalimat yang merubah konsep orang Yahudi. Konsep Mesias dari *school of Babylon, school of Diaspora, school of Gerika, and school in Jerusalem*, memberikan

kesimpulan, jika Mesias datang pasti bersifat balas dendam, menang dalam menghancurkan musuh Israel, dan memberi kemuliaan pada kerajaan Daud yang telah bertalu. Maka hingga kini orang Israel masih dengan sabar menunggu Mesias datang, masih berdoa di tembok ratapan yang terletak di Yerusalem menanti Mesias menyelamatkan mereka. Dan konsep keselamatan mereka adalah keselamatan bersifat nasional, keselamatan dari Tuhan adalah untuk negara Israel. Konsep ini melekat dengan sangat kuat dalam pikiran orang Yahudi, ketika Yesus naik ke surga, pada hari terakhir tersebut mereka masih bertanya, inikah hari Engkau membangun kerajaan Israel? Dan Yesus menjawab, “Tidak. Hari itu engkau tidak perlu tahu.” Apa yang engkau pertingkan adalah hal yang tidak penting. Yang engkau pelajari semua salah, karena engkau tidak mengerti *the suffering Christ and the necessity of the persecution*. Kristus harus melalui siksaan dan penderitaan, baru menuju pada kemuliaan seperti yang tertulis dalam Lukas 24. Paulus berkata “Yang mau masuk kerajaan Allah harus melewati banyak sengsara.” Jangan abaikan *the absolute necessity of suffering and persecution*.

Mengapa ketika Tuhan menurunkan hukum, bukan mendahului semua negara yang membuat hukum, tetapi setelah empat ratus tiga puluh tahun orang Israel dianiaya? Karena ini adalah pengaturan Tuhan, direncanakan oleh Tuhan, supaya setelah mereka dianiaya baru mengetahui bagaimana seharusnya hukum yang adil. Mereka telah menjalani hukum yang tidak adil dari Firaun, maka mereka mengeluh pada Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub. Dalam keluhan tersebut Alkitab berkata, Allah mendengar seruan mereka dan menyelamatkan mereka. Menyelamatkan dahulu, keluar dari Mesir dahulu, baru di gunung Sinai diturunkan hukum taurat bagi mereka. Semua urutan dari Alkitab, semua pengaturan dari Allah, sangat ajaib, melampaui pengertian manusia, mempunyai kebijaksanaan tertinggi. Ketika mengalami penganiayaan bangsa Israel tidak putus asa atau mencela Tuhan dan menjadi ateis, tetapi menanti dengan sabar. Ketika hukum taurat diberikan, mereka sadar bahwa hukum di Mesir tidak benar karena dibuat oleh Firaun yang menindas dan diktator. Konstitusi dipakai untuk memeras, supaya mereka tidak dapat melawan, karena melawan berarti melanggar konstitusi maka harus dihukum dan ini terjadi selama empat ratus tiga puluh tahun pada orang Israel. Tuhan berkata, hukum yang engkau pernah terima salah, hukum yang benar adalah hukum yang Ku-berikan. Dengan cara ini maka mata manusia menjadi celik, bahwa di dunia ini ada Allah yang adil, Allah yang suci, Allah yang bajik. Semua negara di dunia

ini memiliki hukum dan sumber hukum hanya dua, pertama, hukum dari lapisan masyarakat atas, yang memakai hukum untuk memerintah masyarakat bawah. Para diktator memakai hukum untuk menganiaya rakyat miskin. Kedua, hukum dari masyarakat bawah yang ditindas dan dianiaya, lalu mereka memberontak, menghancurkan para diktator, dan membuat hukum untuk membunuh mereka yang di atas. Kedua hukum ini bukan hukum Allah. Hukum dari Allah berasal dari kekekalan Allah. Keunikan hukum Allah yang melampaui semua hukum dunia, hukum Allah sesuai sifat, rencana dan kasih Allah. Pemerintah diktator memakai hukum untuk mengikat, menindas, dan menghukum masyarakat lapisan bawah. Masyarakat lapisan bawah memakai hukum untuk membunuh para diktator yang sewenang-wenang. Penindas salah, tetapi setelah ditindas mereka balas dendam, membunuh dengan lebih kejam dari penindasan para diktator, mereka juga salah. Hak asasi manusia dan demokrasi telah bercampur dengan dendam dan permusuhan, tidak ada keadilan di dalamnya. Hukum yang dibuat Firaun salah, tetapi hukum yang dibuat oleh rakyat yang penuh kebencian juga salah. Maka Allah memberikan hukum taurat setelah empat ratus tiga puluh tahun orang Israel dianiaya oleh Firaun. Hukum ini mempunyai tiga sifat seperti yang tertulis dalam kitab Roma, ada kesucian, keadilan, dan kebajikan Allah yang menjadi karakteristik hukum Allah. Maka hukum taurat tidak boleh dilecehkan atau dibuang, seperti perkataan Tuhan Yesus, “Aku datang bukan untuk meniadakan hukum taurat.” Yesus juga menegaskan bahwa satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum taurat. Dunia akan lenyap tetapi kehendak Allah akan kekal, maka injil dan Firman Tuhan akan tetap untuk selamanya. Tuhan tidak berkata jika injil sudah datang, boleh membuang taurat, ini berarti bahwa taurat tetap bernilai karena dari kekekalan Tuhan, maka harus dipelihara, jangan ditiadakan. Tetapi taurat tidak sempurna, bagaimana mungkin taurat tidak sempurna, bukankah Alkitab berkata taurat sempurna? Ketika diberikan, taurat sempurna, tetapi jika dibandingkan dengan seluruh *progressive revelation of God*, taurat belum sempurna, maka harus ditambah dengan injil, baru sempurna. Jadi bukan taurat itu sendiri tidak sempurna, tetapi taurat tidak sempurna dalam menyelamatkan manusia, sehingga harus disempurnakan dengan injil. Hanya Yesus yang dapat menyempurnakan makna taurat. Dunia akan lenyap, langit dan bumi akan binasa, tetapi tidak ada satu titik atau satu iota dari taurat yang akan ditiadakan. Orang kristen harus mengikuti teladan Yesus, tidak menghina taurat yang diberikan oleh Tuhan,

tetapi juga harus menerima penggenapan Kristus terhadap taurat, sehingga mendapat keselamatan dan kebenaran. Taurat berasal dari kekekalan Tuhan, ada sifat kekal yang tidak boleh ditiadakan.

Ada dua pemikiran yang salah mengapa Tuhan memberikan taurat. Pertama, untuk dilaksanakan dan itu sudah cukup. Kedua, bukan untuk dilakukan tetapi untuk dilanggar. Kedua pemikiran ini salah karena tidak mengerti isi hati Tuhan mengapa Tuhan memberikan taurat pada manusia. Orang Farisi berkata bahwa taurat cukup, mereka hanya menjalankan taurat, tidak perlu yang lain. Salahnya bukan karena mereka melakukan taurat, salahnya setelah melakukan mereka merasa diri benar dan tidak perlu Yesus. Maka Yesus berkata, jika kebenaranmu tidak melebihi orang Farisi dan ahli taurat, engkau tidak dapat masuk kerajaan surga. Kasihan sekali orang yang seumur hidup menjalankan Firman Tuhan tetapi tidak dapat masuk surga, ia kira sudah mengerti Firman Tuhan tetapi dibuang Tuhan. Injil datang ke dalam dunia untuk meniadakan orang yang merasa diri sudah benar. Semua orang yang menganggap dirinya sudah baik, sudah cukup, sudah benar, akan dibuang Tuhan. Setelah menjalankan taurat, dan engkau tetap sadar bahwa engkau tidak benar dan masih kurang, engkau sadar bahwa engkau perlu injil, karena Alkitab bukan hanya taurat, tetapi juga injil. Kemarahan dan teguran Tuhan Yesus yang terbanyak bukan pada orang ateis, orang yang kurang ibadah, tetapi pada orang Farisi yang munafik. Mengapa ada kepura-puraan dalam agama? Karena merasa sudah tercapai dan cukup. Orang Farisi yang menjalankan taurat, ahli taurat yang mempelajari taurat, ketika Yesus lahir di Betlehem mereka tidak mengerti maknanya. Ketika Herodes memanggil ahli taurat untuk mengetahui dimana Mesias lahir, pengetahuan mereka tidak membuat mereka mengerti apa yang sedang Tuhan lakukan. Jika engkau sudah belajar semua tetapi tidak tahu apa yang sedang dilakukan Tuhan di zaman ini, apa kehendak-Nya, engkau tidak berguna, sama seperti orang Farisi yang pengetahuannya banyak, tetapi tidak mengerti apa yang Tuhan lakukan. Jika gerakan ini dipakai Tuhan dalam sejarah zaman ini, kiranya gerakan ini dapat mengerti Tuhan di mana, jejak kaki Roh Kudus di mana, dan tetap mengikut jejak kaki Roh Kudus, bukan hanya sekedar menikmati pengertian Alkitab yang limpah.

Konsep kedua yang salah, yaitu taurat diberikan supaya manusia melanggarnya. Kalimat ini diucapkan oleh Watchman Nee di dalam bukunya